

**EVALUASI MANAJEMEN PENYIMPANAN OBAT DI
GUDANG OBAT INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT
UMUM DAERAH dr. R. SOEDJONO SELONG
LOMBOK TIMUR**

**EVALUATION OF MANAGEMENT DRUG STORAGE IN dr. R.
SOEDJONO HOSPITAL SELONG LOMBOK TIMUR**

Nurul Qiyaam*, Nur Furqoni, Hariati

Prodi D3 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram
Email: Nuqi.gra@gmail.com

Abstrak

Manajemen penyimpanan obat di rumah sakit haruslah baik dan benar supaya ketersediaan perbekalan farmasi selalu terjamin sesuai dengan kebutuhan rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses penyimpanan obat di gudang obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Soedjono Selong sudah baik dan benar serta mengetahui bagaimana manajemen penyimpanan obat-obatan di gudang obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Soedjono Selong. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *observasi* disertai wawancara yang disesuaikan dengan standar parameter penyimpanan obat yang baik dan benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyimpanan obat-obatan di gudang obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Soedjono Selong sudah baik dan benar berdasarkan 5 indikator pengelolaan obat pada tahap distribusi yaitu : ketepatan data jumlah obat pada kartu stok, sistem penataan gudang, persentase nilai obat yang kadaluarsa, persentase stok mati dan tingkat ketersediaan obat, serta berdasarkan standar nilai penyimpanan obat yang memiliki 3 kategori yaitu: kategori manajemen stok tergolong “baik” dengan nilai 14, kategori *Stock control* tergolong “baik” dengan nilai sebesar 16 dan kategori kondisi penyimpanan tergolong “baik” dengan nilai 16.

Kata kunci : Manajemen Obat, Penyimpanan Obat, Instalasi Farmasi Rumah Sakit.

Abstract

The storage management of drugs in hospitals must be good and true that the availability of pharmaceuticals is guaranteed in accordance with the needs of the hospital. This study aims to determine whether the drug storage in warehouses medicine is good and right and knowing how storage management of drugs in pharmaceutical warehouse Pharmacy Installation District General Hospital dr. R. Soedjono Selong. This is description research. Data collection using observational methods tailored to the interview with the standard parameter storage management medicine is good and right. The results showed that storage of medicines in pharmaceutical warehouse Pharmacy Installation District General Hospital dr.R.Soedjono Selong already well and truly based on five indicators of drug management at the stage of distribution, namely: the accuracy of data on the number of drugs on the card stock, the system arrangement of the warehouse, the percentage the value of the drug expired or damaged, the percentage of stock die and availability of drugs, as well as standards-based storage value of drugs that have three categories: category management stock classified as "good" with a value of 14, the category stock control classified as "good" with a value of 16 and category storage conditions classified as "good" with a value of 16.

Keywords: *Management of Drugs, Drug Storage, Installation of Hospital Pharmacy.*

PENDAHULUAN

Instalasi farmasi Rumah Sakit (IFRS) merupakan suatu bagian di rumah sakit yang menyelenggarakan semua kegiatan kefarmasian untuk keperluan rumah sakit itu sendiri. Instalasi farmasi rumah sakit bertanggung jawab dalam penggunaan obat yang aman dan efektif di rumah sakit secara keseluruhan. Tanggung jawab ini termasuk seleksi, pengadaan, penyimpanan dan penyiapan obat untuk konsumsi serta distribusi obat ke unit perawatan penderita (Siregar, 2003).

Penyimpanan obat merupakan proses sejak dari penerimaan obat, penyimpanan obat dan mengirimkan obat ke unit pelayanan di rumah sakit. Tujuan utama penyimpanan obat adalah mempertahankan mutu obat dari kerusakan akibat penyimpanan yang tidak baik serta untuk memudahkan pencarian dan pengawasan obat-obatan. Untuk memantau dan mengevaluasi hasil yang telah dicapai dari sistem pengelolaan obat diperlukan suatu indikator. Hasil pengujian dapat digunakan untuk meninjau kembali

strategi atau sasaran yang lebih tepat (Azis, dkk., 2005).

Demi tercapainya efektifitas terapi dan tujuan kesehatan, diperlukan stabilitas obat yang menunjang pada kondisi penyimpanan dan pendistribusian. Untuk mengetahui kondisi yang sesungguhnya, maka peneliti melakukan penelitian tentang penyimpanan obat-obatan di gudang obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Soedjono Selong

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif (Masyhuri, 2008). Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi disertai wawancara sesuai standar parameter penyimpanan obat yang baik dan benar secara prospektif dan retrospektif. Penelitian dilakukan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Soedjono Selong selama bulan April 2015.

Data primer diperoleh dari hasil wawancara pegawai di bagian Instalasi Farmasi Rumah Sakit dr. R.

soedjono. Data sekunder diperoleh dari kartu stok, buku masuk dan keluar obat, serta pengamatan langsung dari cara penyimpanan obat di instalasi farmasi rumah sakit tersebut. Populasi penelitian yaitu semua semua jenis sediaan obat-obatan di gudang obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Soedjono Selong. Sampel penelitian yaitu bagian dari jumlah populasi obat-obatan. Jumlah sampel penelitian ini adalah 30 sampel dengan salah satu indikator penilaiannya yaitu kartu stok yang dicocokkan dengan jumlah atau bukti fisik obat. Subyek dari penelitian yaitu orang yang berhubungan langsung dengan penyimpanan obat di gudang farmasi seperti petugas gudang IFRS baik Kepala Instalasi maupun karyawan IFRS.

Analisis data dengan membandingkan indikator pengelolaan obat dengan keadaan sebenarnya. Data yang didapat dianalisa secara deskriptif dengan melihat keadaan Instalasi Perbekalan Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Soedjono Selong dan disajikan

dalam bentuk narasi selanjutnya dibuat suatu kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi merupakan kegiatan mendistribusikan perbekalan farmasi di rumah sakit untuk pelayanan individu dalam proses terapi bagi pasien rawat inap dan rawat jalan. Distribusi merupakan proses yang dimulai dari pemahaman permintaan, pengendalian stok, pengelolaan penyimpanan serta penyaluran ke depo obat. Proses penyimpanan didahului dengan penerimaan obat dan barang farmasi di gudang obat. Obat yang sudah diterima dicatat dalam buku penerimaan dan kartu stok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala instalasi dan petugas gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum daerah dr. R. Soedjono selong bahwa sistem penyimpanan obat di Rumah sakit Umum daerah dr. R. Soedjono Selong berdasarkan sistem *First In First Out* (FIFO) dan *First Expired First Out* (FEFO) dan dicatat pada kartu stok. Hasil pengamatan yang dilakukan dengan indikator pada tahap distribusi adalah sebagai berikut.

1. Persentase kecocokan antara fisik obat dan kartu stok

Hasil penelitian sampel pada tiap item obat dilengkapi kartu stok yang berisi tanggal, jumlah barang masuk, jumlah barang keluar, sisa stok dan keterangan. Data diambil retrospectif di gudang obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Soedjono Selong.

Tabel 1. Kecocokan obat dengan kartu stok

Uraian	Nilai	Standar
Jumlah sampel	30	
Jumlah obat yang sesuai dengan kartu stok	30	
% kecocokan antara obat dengan kartu stok	100%	100 %

Sumber data : data sekunder yang diolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesesuaian antara data jumlah obat di kartu stok terhadap jumlah obat sebenarnya adalah 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa petugas gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Soedjono sangat teliti dan disiplin dalam mencatat jumlah obat yang sebenarnya pada saat pengeluaran dan pemasukan obat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pudjaningsih (1996) yang memberikan persentase 100%, maka penyimpanan obat pada indikator ini dapat dikatakan “baik”.

2. Sistem Penataan Obat di Gudang

Tabel 2. Sistem Penataan Obat di Gudang

Uraian	Nilai	Standar
Jumlah sampel	30	
Jumlah obat yang sesuai dengan kartu stok	30	
% FIFO/FEFO	100%	100 %

Sumber data : data sekunder yang diolah

Sistem penataan obat di gudang obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr.R.Soedjono seluruhnya menggunakan sistem *First In First Out* (FIFO) dan *First Expired First Out* (FEFO) dan pencatatannya menggunakan kartu stok sehingga obat yang lebih dahulu masuk dalam penyimpanan lebih dahulu digunakan. Selain itu penataan obat di gudang juga berdasarkan bentuk sediaan dan alfabetis nama obat.

3. Persentase dan nilai obat yang kadaluarsa dan atau rusak

Tabel 3. Persentase dan nilai obat kadaluarsa atau rusak

Keterangan	Nilai	Standar
Nilai obat kadaluarsa dan atau rusak pertahun	Rp. 2.109.293	
Nilai <i>stock opname</i> % obat kadaluarsa dan atau rusak	Rp.1.095.869.613 0,19 %	≤0,2 %

Sumber data : data sekunder yang diolah

Berdasarkan dari hasil *stock opname* tahun 2014 menunjukkan bahwa masih adanya kerugian rumah sakit sebesar Rp.2.109.293 atau

sebesar 0,19%. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa item obat yang sudah kadaluarsa.

4. Persentase stok mati

Indikator persentase stok mati bertujuan untuk mengetahui item obat selama 3 bulan berturut-turut tidak digunakan. Data dikumpulkan secara retrospektif dari penelusuran data pada tahun 2014. Dari pengamatan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Soedjono Selong masih terdapat beberapa item obat stok mati

Tabel 4. Persentase obat stok mati di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedjono Selong

Keterangan	Nilai	Standar
Jumlah item obat stok mati	8 493	
Jumlah total item obat	1,62%	0%
% obat stok mati		

Sumber data : data sekunder yang diolah

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan bahwa pada gudang obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Soedjono masih ditemukan adanya beberapa item obat yang tidak mengalami pergerakan selama 3 bulan atau stok mati. Hal ini dapat disebabkan karena pengadaan obat yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan juga karena ketidaktepatan perencanaan atau

kurang baiknya sistem distribusi dan perubahan pola penyakit atau pola persepian dokter. Kerugian yang disebabkan akibat adanya stok mati ini adalah perputaran uang yang tidak lancar dan kerusakan obat akibat terlalu lama disimpan sehingga menyebabkan obat kadaluarsa. Penyimpanan obat pada indikator ini dapat dikatakan “tidak baik” karena persentase stok matinya lebih besar dari hasil penelitian Pudjaningsih (1996) yang memberikan persentase 0% yaitu 1,62%.

5. Tingkat Ketersediaan Obat

Tabel 5. Tingkat ketersediaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedjono Selong

Keterangan	Nilai	Standar
Rata-rata tingkat ketersediaan obat (bulan)	12 bulan	Minimal sejumlah <i>safety stock</i> 12 bulan

Sumber data : data sekunder yang diolah

Dari data diatas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat ketersediaan obat di gudang obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Soedjono Selong sudah mencukupi kebutuhan Rumah sakit yaitu 12 bulan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pudjaningsih (1996) yang memberikan persentase minimal sejumlah *safety stock* 12 bulan. Maka

penyimpanan obat pada indikator ini dapat dikatakan “baik”.

A. Standar nilai penyimpanan

Selain menggunakan indikator pada tahap distribusi, peneliti juga menggunakan standar nilai penyimpanan yang berisi check list data sebagai salah satu instrument penelitian untuk memperkuat hasil dari indikator pada tahap distribusi. Pengamatan dilakukan secara langsung di gudang obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Soedjono Selong dengan menggunakan standar nilai penyimpanan yang memiliki range penilaian sebagai berikut.

1. Manajemen Stok

Tabel 6. Manajemen Stok

Kriteria	Ya	Tidak	Kategori
MANAJEMEN STOK			
1. Pengelompokan Sediaan	6		BAIK
2. Sistem stok kontrol	2		
3. Metode deteksi obat kadaluarsa	2	0	
4. Sistem pengadaan	2	0	
5. Pengembangan SDM	2		
JUMLAH	14	0	

Dari kriteria manajemen stok yang telah dijelaskan diatas dapat

Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin

disimpulkan bahwa jumlah nilai ‘Ya’ yang diperoleh yaitu sebanyak 14. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen stok di gudang obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Soedjono Selong dikatakan “baik” karena nilai yang diperoleh sesuai dengan range penilaian yang sudah ada.

2. Stok Kontrol

Tabel 7. Stok Kontrol

Kriteria	Ya	Tidak	Kategori
STOK KONTROL			
1. Pemanfaatan kartu stok	3		BAIK
2. Keakuratan data pada kartu stok	8		
3. Pengontrolan kondisi stok	1		
4. Penanganan stok rusak atau kadaluarsa	2	0	
5. Kesesuaian pengadaan dan kebutuhan	2		
JUMLAH	16	0	

Dari kriteria stok kontrol yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah nilai ‘Ya’ yang diperoleh yaitu sebanyak 16. Hal ini menunjukkan bahwa stok kontrol di gudang obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Soedjono Selong di katakan

Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin

Artikel diterima: 10 Februari 2016, Diterima untuk diterbitkan: 25 Februari 2016, diterbitkan: 1 Maret 2016

“baik” karna nilai yang diperoleh sesuai dengan range penilaian yang sudah ada.

6. Kondisi Penyimpanan

Tabel 9. Kondisi Penyimpanan

Kriteria	Ya	Tidak	Kategori
KONDISI PENYIMPANAN			
1. Ketepatan penyimpanan	4	0	BAIK
2. Sistem penataan stok	3		
3. Bangunan dan fasilitas	6		
4. Sistem keamanan dan bangun	2		
5. Akses ke instalasi lain	1	0	
JUMLAH	16	0	

Dari Kriteria Kondisi

Penyimpanan yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah nilai Ya yang diperoleh yaitu sebanyak 16. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria kondisi penyimpanan di gudang obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Soedjono Selong dikatakan “baik” karena nilai yang diperoleh sesuai dengan range penilaian yang sudah ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Gudang Obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Soedjono bahwa Manajemen Penyimpanan obat di gudang obat Instalasi Farmasi Rumah

Sakit Umum Daerah dr. R. Soedjono Selong sudah baik dan benar, hal ini berdasarkan hasil pada empat indikator yang dikatakan baik dan satu indikator yang dikatakan tidak baik, yaitu :

A. Indikator Pengelolaan Obat Pada Tahap Distribusi

1. Persentase Kecocokan Antara Fisik Obat dan Kartu Stok adalah 100% dan dikatakan baik.
2. Sistem Penataan Obat di Gudang adalah 100% FIFO dan FEFO dan dikatakan baik.
3. Persentase dan Nilai Obat yang Kadaluarsa adalah 0,19% dan dikatakan baik.

4. Persentase Stok Mati yang diperoleh adalah 1,62% dan dikatakan tidak baik.
5. Tingkat Ketersediaan Obat adalah 12 bulan dan dikatakan baik.

B. Indikator Standar Nilai Penyimpanan

1. Pada kriteria Manajemen Stok memperoleh nilai Ya sebanyak 14 dan dikatakan baik.
2. Pada kriteria Stok Kontrol memperoleh nilai Ya sebanyak 16 dan dikatakan baik.
3. Pada Kriteria Kondisi Penyimpanan memperoleh nilai Ya sebanyak 16 dan dikatakan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anief, Moh. 1995. Manajemen Farmasi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Anief, Moh. 2004. Ilmu Meracik Obat, Teori dan Praktik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Anonim.2011.<http://sites.google.com/site/hisfarma/Home/pengelolaan-obat/pengelolaan-obat-halm-11>. Di akses tanggal 09-12-2011.
- Anshari, M. 2009. Aplikasi Manajemen Pengelolaan Obat dan Makanan. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Azis, S., Herman, M. J., dan Mun'im, A. 2005, Kemampuan Petugas Menggunakan Pedoman Evaluasi Pengelolaan dan Pembiayaan Obat, *Majalah Ilmu Kefarmasian*, Vol. II, No.2, Agustus 2005,24.
- [Depkes] Departemen Kesehatan.1987. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: 806b/Menkes/SK/I/1987 Tentang Kalsifikasi Rumah Sakit Umum Swasta.
- [Depkes] Departemen Kesehatan.1992. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: 983/Menkes/SK/XI/1992 Tentang Pedoman Organisasi Rumah Sakit.
- [Depkes] Departemen Kesehatan. 2004. Keputusan Menteri Kesehatan Ri Nomor

- :1197/Menkes/SK/X/2004
Tentang Standar Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit.
- [Depkes] Departemen Kesehatan. 2006. Pedoman Supervise dan Evaluasi Obat dan Perbekalan Kesehatan. Dirjen Pelayanan Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- [Depkes] Departemen Kesehatan. 2007. Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Daerah Kepulauan. Jakarta: Departemen Kesehatan R.I
- [Depkes] Departemen Kesehatan. 2010. Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian di Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota. Jakarta Departemen Kesehatan RI kerja sama JICA.
- Djarmiko, M. et all. 2009. Evaluasi Sistem Pengelolaan Obat Instalasi Perbekalan Farmasi Dinas Kesehatan Kota Semarang Tahun 2007. *Jurnal Ilmu Farmasi dan Farmasi Klinik* Vol.6 No.1 Juni 2009.
- Ferawati, Baiq. 2015. Evaluasi Penyimpanan Perbekalan Farmasi di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Praya Tahun 2014 [Karya Tulis Ilmiah]. Mataram : Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Hartono J.C. 2014. Profil Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.3 No.2 Tahun 2014. ISSN: 2302-8203.
- Hasibuan, M.S.P. 2001. Manajemen Dasar. Pengertian dan Masalah. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Asara.
- Lilihata R.N. 2011. Analisis Manajemen Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Masohi Kabupaten Maluku Tengah [Tesis]. Jogjakarta : Fakultas Farmasi. Universitas Gadjah Mada.
- Masyuri dan Zainudin, M. 2008. Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dan Aplikatif. Jakarta: PT Refika Aditama.
- Pudjaningsih, Dwi. 2006. Pengembangan Indikator Efisiensi Pengelolaan Obat di Farmasi Rumah Sakit, Vol 3 No.1 Januari 2006. ISSN: 1410-2315.
- Pudjaningsih, Dwi. 1996. Pengembangan Indikator Efisiensi Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit [Tesis]. Jogjakarta: Fakultas Kedokteran, Program Pendidikan Pascasarjana, Mangister Manajemen Rumah Sakit, Gadjah Mada.
- Quick, J.D., Rankin, J.R., Laing, R.O., O'Connor, R.W., Hogerzeil, H.V., Dukes, M.N.G., dan Garnett A. 1997. *Managing Drug Supply : The Selection, Procurement, distribution, and use of pharmaceuticals in primary health care*, second edition, Connecticut, Kumarin Press Inc.
- Quick, J.D., Hume, M.I., O'Conner, R.W. 2011. *Managing Drug Supply; Managing Access to Medicines and Other Health Technologies, Part III, Revised*

- and Expaded. Komarian Press; West Hartford.
- Siregar, C.J.P., dan Amalia, L. 2003. Farmasi Rumah Sakit, Teori dan Penerapan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Syamsuni, H. 2012. Ilmu Resep. Jakarta: EGC.
- Trihono. 2005. Arrimes Manajemen Puskesmas Berbasis Paradigma Sehat. Jakarta: CV.Sagung Seto.
- UU RI.(1992). Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 tahun 1992 Tentang Kesehatan.
- UU RI.(2009). Undang-Undang Republik Indonesia N. 44 tahun 2009 Tentang Rumah Sakit.
- Warwan, Jhon. 1997. Manajemen Pergudangan. Jakarta: LPPM.